

**PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN ANTARA PERBANKAN  
SYARIAH DAN PERBANKAN KONVENSIONAL PADA  
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

**SKRIPSI**

Oleh  
**ISNA WARDHANI**  
NIM 105730542715



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR  
2019**

**PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN ANTARA PERBANKAN  
SYARIAH DAN PERBANKAN KONVENSIONAL PADA  
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

**SKRIPSI**

Oleh  
**ISNA WARDHANI**  
NIM 105730542715

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Rangka Menyelesaikan  
Studi Pada Program Studi Strata 1 Akuntansi**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR  
2019**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto

**Saya datang, saya bimbingan, saya ujian, saya revisi dan saya menang.**

### Persembahan

Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tuaku tercinta, saudara-saudaraku, dan keluarga besarku yang senantiasa memberi dukungan, membimbing dan mendoakan disetiap perjalanan hidupku.
2. Kepada sahabat-sahabatku tercinta, Amiva Fathisyah, Andini Rahayu, Nara Misran, Alfatiha Purnamasari dan Nurwahyuni Murika yang selalu memberikan motivasi dan semangat yang luar biasa setiap harinya dalam mengerjakan skripsi ini.
3. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberikan ilmu dan memberikan pelayanan yang baik selama masa perkuliahan.



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat : Jln. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972  
Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul Penelitian : "Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia".

Nama Mahasiswa : Isna Wardhani  
No. Stambuk / NIM : 105730542715  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa, dan diujikan didepan panitia penguji skripsi strata 1 (S1) pada hari Sabtu tanggal 28 September 2019 di Ruang IQ 7.1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 30 September 2019

Menyetujui,

Pembimbing I,

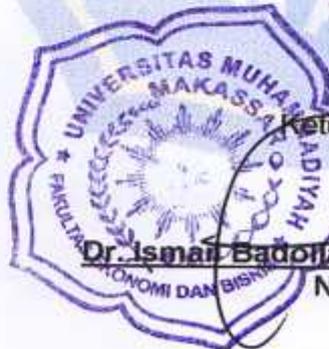
Pembimbing II,

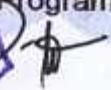
  
Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., M.M.  
NIDN : 0925086302

  
Linda Arisanty Razak, SE., M.Si.Ak.CA  
NIDN : 0920067702

Mengetahui,

Ketua Program Studi



  
Dr. Ismail Badolahi, SE., M.Si., Ak., CA., CSP.  
NBM: 107 3428



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI**

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Fax (0411) 8655588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama **ISNA WARDHANI, NIM 105730542715**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 168/ Tahun 1441, Tanggal 30 Muharram 1441 H/ 30 September 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 30 Muharram 1440 H  
30 September 2019 M

**PANITIA UJIAN**

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abd Rahman Rahim, S.E.,MM (.....)  
 (Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, S.E.,MM (.....)  
 (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, S.E., MM (.....)  
 (Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Muryani Arsal, SE.,MM,Ak,CA (.....)  
 2. Linda Arisanty Razak, S.E.,M.Si.,Ak,CA (.....)  
 3. Abd Salam HB, S.E., M.Si., Ak,CA (.....)  
 4. Samsul Rizal, S.E., MM (.....)



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI**

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Fax (0411) 8655588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Isna Wardhani

Stambuk : 105730542715

Program studi : Akuntansi

Dengan Judul : "Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) "

Dengan ini menyatakan bahwa:

*Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.*

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, September 2019

Yang Membuat Pernyataan



*Isna Wardhani*  
Isna Wardhani

Diketahui oleh:

Ketua Program Studi,



Ismail Rasulong, SE., MM

*Dr. Ismail Badollahi*  
Dr. Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak., CA.CSP

NBM. 107 3428



## KATA PENGANTAR

*Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Alhamdulillah Robbil 'Alamin, Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT. atas berkat dan rahmat-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Berupa nikmat yang tiada ternilai manakala penulis skripsi yang berjudul "Perbandingan Kinerja Keuangan antara Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia".

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan, tetapi berkat bantuan orang tua dan bimbingan dari berbagai pihak, baik berupa material, doa, tenaga, informasi serta waktu, penulis dapat mengatasinya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, perkenankan penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Maassar
2. Bapak **Ismail Rasulong, SE, MM.**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak **Dr. Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak., CA., CSP.**, selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

4. Bapak **Prof. Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM.**, selaku Pembimbing I dan Ibu **Linda Arisanty Razak SE.,M.Si.AK.CA** selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Kepada orang tuaku, Bapak **Hasanuddin** dan Ibu **Hj. Siti Fatimah** yang selalu mendoakan, selalu sabar dalam mendidik dan membesarkanku tanpa lelah sehingga saya bisa seperti ini. Tanpa mereka saya bukan apa-apa.
6. Kepada Saudara-saudaraku **Hikmawaty S.Pd.M.Pd** dan **Mesrawaty S.Pd**, terimakasih karena telah memberikan semangat yang luar biasa dalam mengerjakan skripsi ini.
7. Bapak/ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menungkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Angkatan 2015 terutama AK 15 G yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas penulis.
9. Terimakasih buat teman seperjuangan Gendu' (Amiva, Isna, Nara, Andini, Murika) dan juga Nutvy dan Supriadi semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberi semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan skripsi ini.
10. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

11. Terimakasih juga untu Bunda penjaga lift, Dg Liwang dan Pak Ocit yang senantiasia membantu dalam pengurusan berkas dikampus.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun kami harapkan dari semua pihak, demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

*Billahi fii sabilil haq, fastabikul khairat, wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Makassar,

2019

Penulis



## ABSTRAK

ISNA WARDHANI 2019, **Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)**. Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Abd. Rahman Rahim dan Pembimbing II Linda Arisanty Razak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan signifikan antara kinerja keuangan Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional dengan menggunakan lima rasio, dimana rasio permodalan menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Rasio*), rasio kualitas aset produktif menggunakan rasio NPL (*Non Performing Loan*), rasio rentabilitas menggunakan rasio ROA (*Return On Asset*), rasio efisiensi menggunakan rasio BOPO (*Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional*), dan rasio likuiditas menggunakan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji *Independent Sample T-test* untuk membandingkan kinerja antara bank syariah dan bank konvensional. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan mengolah data sekunder berupa laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional jika ditinjau dari rasio CAR, BOPO dan LDR, sedangkan ditinjau dari rasio NPL, dan ROA tidak terdapat perbedaan signifikan antara kinerja kedua bank tersebut. Jika ditinjau dari nilai mean (rata-rata) rasio CAR, NPL, dan ROA, kinerja Bank Konvensional lebih baik dibandingkan dengan Bank Syariah. Namun jika ditinjau dari rasio BOPO dan LDR, Bank syariah lebih baik dibandingkan dengan Bank Konvensional. Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa Bank Konvensional lebih unggul dibandingkan Bank Syariah. Hal tersebut disebabkan karena Bank konvensional yang sudah beroperasi jauh lebih lama dibandingkan Bank Syariah yang relatif baru.

Kata kunci : CAR, NPL, ROA, BOPO dan LDR

## ABSTRACT

ISNA WARDHANI 2019, **Comparison Of Financial Performance Between Islamic Banking and Conventional Banking On Banking Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange (IDX)**. Thesis of Accounting Study Program at the Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University Makassar. Guided by supervisor I Abd. Rahman Rahim and Supervisor II Linda Arisanty Razak.

*This study aims to determine whether there is a significant difference between the financial performance of Islamic banking and conventional banking using five aspects, where capital aspects use CAR ratios (Capital Adequacy Ratio), earning asset quality aspects use NPL ratios (Noan Performing Loan), profitability aspects use ROA ratios (Return On Asset), efficiency aspects use BOPO ratios (Operational Costs against Operating Income), and liquidity aspects using the LDR ratios (Loan to Deposit Ratio). The method used in this research is to use an independent sample T-test to compare the performance between Islamic and Conventional Banks. This type of research is a quantitative descriptive study by processing secondary data in the form of financial statements listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).*

*The results of research conducted on several banks that are sampled from Islamic banking and conventional banking show that there are significant differences between the financial performance of Islamic banking and conventional banking when viewed from the CAR, BOPO, and LDR ratios. While seen from the ratio of NPL and ROA there is no significant difference between the performance of the two banks. If based on the mean (average) ratio of CAR, NPL, and ROA, the performance of conventional bank is better than Islamic banks. But if it is reviewed from the Syariah bank. However, in terms of Islamic banks BOPO and LDR ratios better than conventional banks. Overall, it can be seen that conventional banks are superior to Islamic banks. This is due to conventional banks that have been operating for far longer than relatively new Islamic banks.*

**Key words :** CAR, NPL, ROA, BOPO and LDR

## DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUDL.....	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN PERNYATAAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	x
ABSTRACK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan penelitian.....	3
D. Manfaat penelitian.....	3
<b>BAB IITINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Teori.....	5

B. Tinjauan Empiris.....	26
C. Kerangka pikir.....	29
D. Hipotesis.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan sumber data.....	31
B. Lokasi dan waktu penelitian.....	31
C. Defenisi operasional variabel.....	31
D. Objek penelitian.....	32
E. Teknik pengumpulan data.....	32
F. Teknik analisis data.....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	36
B. Penyajian Data.....	46
C. Analisis kinerja Bank berdasarkan indikator BI.....	51
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Tujuan penggunaan rasio keuangan	25
Tabel 2.2 Tujuan Empiris	26
Tabel 3.1 Defenisi Operasional Variabel	33
Tabel 3.2 Kriteria Sampel	35
Tabel 4.1 Hasil penelitian bank konvensional dan Bank syariah	47
Tabel 4.2 Perbandingan kinerja perbankan syariah dan perbankan konvensional ( <i>Independent Sample T-Test</i> )	48
Tabel 4.3 Indikator penilaian kinerja BI	51



## DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka konseptual

30



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Keberadaan dunia perbankan saat ini semakin dibutuhkan pemerintah dan masyarakat, khususnya bagi mereka yang bermukim di wilayah perkotaan. Hampir semua transaksi seperti pembayaran dan kredit dilakukan melalui bank. Sehingga dengan demikian, bank bukan hanya sekedar tempat untuk menabung, atau menyimpan uang, tapi juga tempat untuk bertransaksi. Dalam hal perekonomian, Bank adalah suatu tempat atau pusat perhatian masyarakat. Pertumbuhan skala lokal juga tak jarang menjadikan bank sebagai tolak ukur, paling tidak dilihat dari sejauh mana perkembangan nasabah sebuah bank. Banyaknya bermunculan bank-bank lokal dan konvensional di daerah pasca terjadinya krisis global, disebabkan karena setiap individu atau kelompok diberi kemudahan untuk mendirikan bank, atau membuka kantor cabang baru. Hal itulah yang menjadi salah satu penyebab pertumbuhan bank di Indonesia sebagai jalan keluar untuk memulihkan perekonomian Indonesia pasca krisis global.

Salah satu yang menarik perhatian adalah tumbuhnya bank-bank berbasis agama (syariah) yang tentu saja memicu persaingan antar bank. Keadaan tersebut menuntut manajemen bank, baik dari bank konvensional maupun bank syariah untuk ekstra keras dalam meningkatkan kinerjanya untuk menjaga eksistensinya. Kinerja (kondisi keuangan) bank adalah salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh bank untuk bisa terus bertahan hidup. Kinerja keuangan bank merupakan salah satu bagian dari prestasi bank dalam menjalankan operasionalnya, baik pemasaran,

teknologi, keuangan, Sumber Daya Manusia (SDM), menghimpun, dan menyalurkan dana.

Penelitian yang dilakukan oleh Yusvita (2016) yang menganalisis tentang perbandingan kinerja keuangan antara bank syariah dan bank konvensional (Studi kasus pada PT Bank Syariah Mandiri Tbk dan PT Bank Mandiri). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara keseluruhan dilihat dari kinerja yang diwakili oleh rata-rata rasio yang ada maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja PT. Bank Syariah Mandiri dibandingkan dengan PT. Bank Mandiri, dan PT. Bank Syariah Mandiri mempunyai kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan kinerja PT. Bank Mandiri. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ady Susilo (2012) yang berjudul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dan Perbankan Konvensional. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rata-rata rasio keuangan perbankan syariah lebih baik secara signifikan dibandingkan dengan perbankan konvensional. Secara keseluruhan penilaian kinerja bank syariah masih berada diatas atau lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional.

Saat ini, cukup banyak bank konvensional yang telah mendirikan atau membuka cabang yang bersifat syariah. Sebagai contoh, Bank BRI kini telah membuka Bank BRI syariah sebagai bank yang menjalankan prinsip syariah. Hal ini menjadi pertanyaan mengenai apa yang melatarbelakangi dibukanya bank syariah tersebut oleh bank konvensional, apakah hal ini dikarenakan masalah kinerja keuangan bahwa kinerja keuangan bank syariah lebih baik jika dibandingkan dengan kinerja bank konvensional atautkah ada hal lain yang menjadi dasar pertimbangan oleh bank konvensional. Oleh karena itu, dengan melihat fakta yang

ada maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)**”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah : Adakah perbedaan antara kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

### **C. Tujuan**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kinerja keuangan Perbankan Syariah jika dibandingkan dengan Perbankan Konvensional pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **D. Manfaat penelitian**

Manfaat dari penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan menambah ilmu pengetahuan serta wawasan tentang perbandingan kinerja keuangan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional.

#### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pihak perusahaan baik itu dari perbankan syariah maupun perbankan konvensional sebagai catatan/koreksi untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya, sekaligus memperbaiki apabila ada kelemahan dan kekurangan.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Teori

##### 1. Pengertian Bank

Kasmir (2012:12) menyatakan perbankan atau bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

Definisi lain mengenai mengenai bank juga dinyatakan oleh Abdullah dan Tantri (2012:2), yaitu bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha-usaha perusahaan dan lain-lain.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dari pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa secara lebih luas bagi bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dengan bidang keuangan. Sehingga berbicara mengenai bank tidak terlepas dari masalah keuangan.

## 2. Bank Syariah

### a. Pengertian Bank syariah

Menurut Herry Susanto dan Khaerul Umam (2013) Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan Bank Syariah, adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW. Salah satu ayat alqur'an yang menjelaskan tentang pelarangan riba dalam islam adalah Al-Qur'an Surah Al-Imran:130 yang artinya *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan. Peliharalah dirimu dari apa neraka, yang disediakan untuk orang-orang kafir"*.

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah. Prinsip syariah adalah prinsip hukum islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa dibidang syariah (Akuntansi perbankan 2013).

### b. Prinsip dasar bank syariah

#### 1. Prinsip Titipan atau Simpanan (Al-Wadiah)

Al-Wadiah dapat diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum, yang harus dijaga dan

dikembalikan kapan saja si penitip menghendaki. Secara umum terdapat/tidak terdapat dua jenis al-wadiah, yaitu:

- a) Wadiah Yad Al-Amanah (*Trustee Depository*) adalah akad penitipan barang/uang dimana pihak penerima titipan tidak diperkenankan menggunakan barang/uang yang dititipkan dan tidak bertanggung jawab atas kerusakan atau kehilangan barang titipan yang bukan diakibatkan perbuatan atau kelalaian penerima titipan. Adapun aplikasinya dalam perbankan syariah berupa produk safe deposit box.
- b) Wadiah Yad adh-Dhamanah (*Guarantee Depository*) adalah akad penitipan barang/uang dimana pihak penerima titipan dengan atau tanpa izin pemilik barang/uang dapat memanfaatkan barang/uang titipan dan harus bertanggung jawab terhadap kehilangan atau kerusakan barang/uang titipan. Semua manfaat dan keuntungan yang diperoleh dalam penggunaan barang/uang titipan menjadi hak penerima titipan. Prinsip ini diaplikasikan dalam produk giro dan tabungan.

Dalam praktiknya, nisbah antara bank dengan deposit berupa bonus untuk giro wadiah sebesar 30%, nisbah 40 : 60 untuk simpanan tabungan dan nisbah 45 : 55 untuk simpanan deposito.

## 2. Prinsip Bagi Hasil (Profit Sharing)

Sistem ini adalah suatu sistem yang meliputi tatacara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini adalah:

a. Al-Mudharabah

Al-Mudharabah adalah perjanjian antara 2 pihak, yaitu pihak pertama sebagai pemilik dana (*sahibul ma*) dan pihak kedua sebagai pengelola dana (*mudharib*) untuk mengelola suatu kegiatan ekonomi dengan menyepakati nisbah bagi hasil atas keuntungan yang akan diperoleh, sedangkan kerugian yang timbul ditanggung oleh pemilik dana sepanjang tidak terdapat bukti bahwa *mudharib* melakukan kecurangan atau tindakan yang tidak amanah (*misconduct*).

Berdasarkan kewenangan yang diberikan kepada *mudharib*, *mudharabah* dibedakan menjadi 2 yakni :

1) *Mudharabah Muthlaqah*

Yaitu *mudharib* diberikan kewenangan sepenuhnya untuk menentukan pilihan investasi yang dikehendaki.

2) *Mudharabah Muqayyadah*

Yaitu arahan investasi ditentukan oleh pemilik dana, sedangkan *mudharib* bertindak sebagai pelaksana/pengelola..

b. Al-Musyarakah

Al-musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. Dua jenis al-musyarakah:

1) Musyarakah pemilikan, tercipta karena warisan, wasiat, atau kondisi lainnya yang mengakibatkan pemilikan satu aset oleh dua orang atau lebih.

2) Musyarakah akad, tercipta dengan cara kesepakatan dimana dua orang atau lebih setuju bahwa tiap orang dari mereka memberikan 3. modal musyarakah.

### 3. Prinsip Jual Beli (Al-Tijarah)

Prinsip ini merupakan suatu sistem yang menerapkan tata cara jual beli, dimana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank melakukan pembelian barang atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah keuntungan (margin). Implikasinya berupa:

#### a. Al-Murabahah

Murabahah adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli.

#### b. Salam

Salam adalah akad jual beli barang pesanan dengan penangguhan pengiriman oleh penjual dan pelunasannya dilakukan segera oleh pembeli sebelum barang pesanan tersebut diterima sesuai syarat-syarat tertentu. Bank dapat bertindak sebagai pembeli atau penjual dalam suatu transaksi salam. Jika bank bertindak

sebagai penjual kemudian memesan kepada pihak lain untuk menyediakan barang pesanan dengan cara salam maka hal ini disebut salam paralel.

c. Istishna'

Istishna' adalah akad jual beli antara pembeli dan produsen yang juga bertindak sebagai penjual. Cara pembayarannya dapat berupa pembayaran dimuka, cicilan, atau ditangguhkan sampai jangka waktu tertentu. Barang pesanan harus diketahui karakteristiknya secara umum yang meliputi: jenis, spesifikasi teknis, kualitas, dan kuantitasnya.

4. Prinsip Sewa (Al-Ijarah)

Al-ijarah adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan hak kepemilikan atas barang itu sendiri. Al-ijarah terbagi kepada dua jenis: (1) Ijarah, sewa murni. (2) Ijarah al muntahiya bit tamlik merupakan penggabungan sewa dan beli, dimana si penyewa mempunyai hak untuk memiliki barang pada akhir masa sewa.

5. Prinsip Jasa (Fee-Based Service)

Prinsip ini meliputi seluruh layanan non-pembiayaan yang diberikan bank. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini antara lain:

a. Al-Wakalah

Nasabah memberi kuasa kepada bank untuk mewakili dirinya melakukan pekerjaan jasa tertentu, seperti transfer.

b. Al-Kafalah

Jaminan yang diberikan oleh penanggung kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung.

c. Al-Hawalah

Adalah pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Kontrak hawalah dalam perbankan biasanya diterapkan pada Factoring (anjak piutang), Post-dated check, dimana bank bertindak sebagai juru tagih tanpa membayarkan dulu piutang tersebut.

d. Ar-Rahn

Adalah menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Barang yang ditahan tersebut memiliki nilai ekonomis. Dengan demikian, pihak yang menahan memperoleh jaminan untuk dapat mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya. Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa rahn adalah semacam jaminan utang atau gadai.

e. Al-Qardh

Al-qardh adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan. Produk ini digunakan untuk membantu usaha kecil dan keperluan sosial. Dana ini diperoleh dari dana zakat, infaq dan shadaqah.

### 3. Bank Konvensional

#### a. Pengertian Bank Konvensional

Bank umum konvensional atau yang biasa disebut dengan bank umum adalah badan usaha yang menjalankan kegiatan usahanya dalam bidang jasa keuangan baik secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah (Akuntansi perbankan, 2013).

Bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dan berdasarkan jenisnya terdiri atas Bank umum Konvensional dan Bank Pengkreditan Rakyat (Akuntansi Perbankan, 2013).

Pengertian bank menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1999 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

#### b. Prinsip Bank Konvensional

Dalam menentukan harga dan mencari keuntungan, bank yang berdasarkan prinsip konvensional menggunakan dua metode, yaitu:

- Menetapkan bunga sebagai harga untuk produk simpanan seperti giro, tabungan, maupun deposito. Demikian pula untuk produk pinjamannya (kredit) juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu. Penentuan harga ini dikenal dengan istilah Spread Based.

- Untuk jasa-jasa bank lainnya, pihak perbankan menerapkan berbagai biaya biaya dalam nominal atau prosentase tertentu. System pengenaan biaya ini dikenal dengan istilah Fee Based.

#### 4. Perbedaan Bank syariah dan Bank Konvensional

##### 1. Akad

Semua transaksi akad yang dilakukan bank syariah harus sesuai dengan prinsip syariah Islam, berdasarkan alquran dan Hadist dan telah difatwakan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI). Akad atau transaksi dibank syariah yang banyak digunakan antara lain, akad al-mudharabah (bagi hasil), al-musyarakah (perkongsiian), al-musaqat (kerjasama tani), al-ba'i (bagi hasil), al-ijarah (sewa menyewa), dan al-wakalah (keagenan), sedangkan bank konvensional, surat perjanjian dibuat berdasarkan hukum positif yang sedang berlaku di Indonesia.

##### 2. Keuntungan

Bank syariah menggunakan pendekatan bagi hasil untuk mendapatkan keuntungan, sementara bank konvensional justru menggunakan konsep biaya untuk menghitung keuntungan dalam nasabah. Setiap pinjaman atau pembiayaan yang diberikan kepada nasabah, bank syariah memberikan keterangan bagi hasil bank dan nasabah. Sedangkan bank konvensional, "bunga" yang diberikan kepada nasabah sebenarnya berasal dari keuntungan bank meminjamkan dana kepada nasabah sebenarnya berasal dari keuntungan bank meminjamkan dana kepada nasabah lain dengan "bunga" yang lebih besar.

### 3. Pengelolaan Dana

Bank syariah akan menolak untuk menyalurkan kredit yang diinvestasikan kepada kegiatan bisnis yang melanggar hukum islam, seperti perdagangan barang haram, perjudian (maisir), dan manipulasi (gharar). Kegiatan bisnis ini yang halal dan sesuai prinsip ekonomi syariah ini menjadi syarat penting pemberian pembiayaan usaha dan kredit lainnya. Bahkan dalam produk kartu kredit syariah, pemilik kartu kredit syariah dilarang menggunakan untuk kegiatan atau transaksi yang tidak halal. Sedangkan bank konvensional akan menyalurkan kredit tanpa harus mengetahui darimana atau kemana uang tersebut disalurkan, selama debitur bias membayar cicilan dengan rutin.

### 4. Hubungan Bank dan Nasabah

Hubungan bank dengan nasabah juga menjadi factor penting yang membedakan bank syariah dan bank konvensional. Di Bank syariah, nasabah diperlakukan sebagaimana seorang mitra aliansi patner. Perlakuan ini terjadi karena bank dan nasabah diikat dalam “akad” yang sangat transparan.

Sedangkan di Bank konvensional, hubungan nasabah dan bank lebih pada hubungan kreditur dan debitur atau hubungan pemberi pinjaman dengan penerima pinjaman. Jika debitur lancar dalam pembayaran kredit, bank akan memberikan keterangan lancar. Sedangkan jika pinjaman macet, bank akan menagih hingga menyita asset yang di agungkan. Namun akhir-akhir ini bank konvensional juga berusaha untuk memperkuat hubungan emosional dengan nasabah dengan berbagai cara.

## 5. Cicilan dan promise

Bank syariah menerapkan system cicilan dengan jumlah tetap berdasarkan keuntungan bank yang sudah disetujui antar pihak bank dan nasabah saat akad kredit. Selain itu, konten promosi bank syariah juga harus disampaikan secara jelas, tidak ambigu, dan tidak transparan.

Sedangkan bank konvensional punya banyak program promosi untuk menarik nasabah. Seperti promosi suku bunga tetap atau *fixed rate* selama periode tertentu, sebelum akhirnya memberikan suku bunga berfluktuasi atau *floating rate* kepada nasabah.

## 5. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholders*) seperti investor, kreditur, analisis, konsultan keuangan, pemerintah dan pihak manajemen sendiri. Laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba rugi suatu perusahaan, bila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu. Keadaan inilah yang akan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan.

Menurut Irham Fahmi (2012) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan

prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumberdaya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Penilaian aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana merupakan kinerja keuangan yang berkaitan dengan peran bank sebagai lembaga intermediasi. Sedangkan penilaian kondisi likuiditas bank guna mengetahui seberapa besar kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada para deposan. Penilaian aspek profitabilitas guna mengetahui kemampuan menciptakan profit. Dengan kinerja bank yang baik pada akhirnya akan berdampak baik pada intern maupun bagi pihak ekstern.

Berkaitan dengan analisis kinerja keuangan bank memiliki beberapa tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal, dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
2. Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

## **6. Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya akan menjadi informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. (Irham Fahmi 2012).

Menurut Hery (2016) laporan keuangan (financial statement) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis.

Laporan keuangan adalah media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan yang terdiri atas neraca, perhitungan laba rugi, ikhtisar laba yang ditahan dan dilaporkan dan di laporan posisi keuangan. Laporan keuangan pada prinsipnya merupakan salah satu pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Laporan keuangan adalah produk atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikian, laporan keuangan dapat dijadikan sebagai sumber informasi utama oleh berbagai pihak untuk menilai kinerja manajemen sekaligus kinerja ekonomi perusahaan.

Adapun karakteristik laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketentuan yang wajar.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi dikatakan memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

### 3. Materialitas

Informasi dipandang materi jika untuk mencantumkan atau dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi khusus dari kelalaian dalam mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat.

### 4. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal. Informasi dikatakan memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau secara wajar diharapkan dapat disajikan.

### 5. Penyajian jujur

Agar dapat diandalkan, informasi harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.

### 6. Substansi mengungguli bentuk

Jika informasi dimaksudkan untuk menyajikan dengan jujur transaksi dan peristiwa lain yang seharusnya disajikan, maka peristiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya.

#### 7. Netralitas

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai dan tidak tergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menggantungkan beberapa pihak, sementara hal tersebut akan merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan yang berlawanan.

#### 8. Pertimbangan sehat

Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan perkiraan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aktiva atau penghasilan tidak dinyatakan terlalu tinggi dan kewajiban atau beban tidak dinyatakan terlalu rendah.

#### 9. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya.

#### 10. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan

keuangan perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

Menurut PSAK No 1 tahun 2018 laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, Laporan Laba Rugi komprehensif, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas Informasi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

1. Laporan posisi keuangan berisi gambaran posisi keuangan, yang menunjukkan aktiva, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Neraca aktiva lancar akan dipisahkan dengan neraca aktiva tidak lancar. Begitu juga kewajiban jangka pendek tentu akan dipisahkan dengan kewajiban jangka pendek tentu akan dipisahkan dengan kewajiban jangka panjang.
2. Laporan laba rugi komprehensif adalah ringkasan aktivitas transaksi pada perusahaan yang akan berpengaruh pada stabilitas, risiko dan prediksi pada suatu periode yang menghasilkan hasil usaha bersih atau kerugian yang timbul dari kegiatan usaha dan aktivitas lainnya. Laporan laba rugi perusahaan menampilkan berbagai unsur kinerja keuangan yang diperlukan bagi penyajian secara wajar.
3. Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menyajikan peningkatan maupun penurunan aktiva-aktiva bersih atau kekayaan perusahaan selama periode tertentu yang didasarkan prinsip-prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan diungkapkan dalam laporan keuangan.
4. Laporan arus kas informasi banyak digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu dan kepastian arus kas masa depan. Selain itu, arus kas berfungsi

meneliti kemacetan dan ketepatan perkiraan/taksiran arus kas masa yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga yang diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

5. Catatan atas laporan keuangan yang mencakup informasi yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan dalam PSAK serta pengungkapan-pengungkapan lain yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.

## 7. Rasio keuangan

Ukuran yang sering digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah rasio. Rasio merupakan alat yang sangat berguna. Dengan menggunakan rasio untuk melakukan analisis, manajer keuangan dapat memperkirakan reaksi para kreditor dan investor dan pandangan mereka tentang bagaimana dana dapat diperoleh. Hasil rasio keuangan sangat berguna bagi pengembangan atas kebijaksanaan perusahaan itu sendiri maupun pertimbangan pihak luar perusahaan, misalnya bank dalam memberikan fasilitas kredit dan investor dalam merencanakan modalnya.

Secara sederhana rasio (*ratio*) disebut sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya itulah dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dijadikan sebagai bahan kajian untuk di analisis dan diputuskan. Penggunaan rasio ini sangat fleksibel penempatannya, dimana itu sangat penting dipengaruhi oleh apa dan

dimana rasio itu dipergunakan yaitu disesuaikan dengan keilmuannya (Irham Fahmi 2012).

Secara jangka panjang rasio keuangan juga dipakai dan dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan, misalnya kondisi kinerja perusahaan selama 12 (dua belas) tahun untuk kemudian diprediksi selama 10 s.d. 12 tahun kedepan, namun analisa seperti itu jarang dilakukan. Alasannya belum tentu kondisi stabilitas selama 10 s.d. 12 tahun kedepan sama seperti 12 tahun yang lalu. Dalam penilaian suatu kondisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh factor-faktor yang turut menyebabkan perubahan pada kondisi mikro dan makro ekonomi baik yang terjadi ditingkat domestic dan internasional.

Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat menilai secara tepat hubungan antara pos tadi dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian.

Berdasarkan sumber analisis, rasio keuangan dapat dibedakan sebagai berikut.

1. Perbandingan internal (*internal comparison*), yaitu membandingkan rasio pada saat ini dengan rasio pada masa lalu dan masa yang akan datang dalam perusahaan yang sama.
2. Perbandingan eksternal (*external comparison*), dan sumber-sumber rasio industri yaitu membandingkan rasio perusahaan dengan perusahaan-

perusahaan lainnya yang sejenis atau dengan rata-rata industri pada satu titik yang sama.

Adapun jenis-jenis rasio keuangan bank, antara lain:

### 1. Rasio Likuiditas (Liquidity Ratio)

Menurut Irham Fahmi ( 2012) Rasio likuiditas ( *liquidity ratio* ) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Contoh membayar listrik, telepon, air PDAM, gaji teknisi, gaji lembur, tagihan telepon, dan sebagainya. Karena itu rasio likuiditas sering disebut *short term liquidity*.

Rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Berbicara mengenai masalah likuiditas tidak lepas kaitannya dengan masalah kemampuan suatu perusahaan atau suatu bank dalam memenuhi kewajiban keuangannya, yaitu hutang jangka pendek yang harus segera dibayar. Jumlah alat-alat pembayaran atau alat-alat likuid yang dimiliki perusahaan pada suatu saat tertentu, merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan. Suatu bank dikatakan likuid apabila bank bersangkutan dapat memenuhi kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua depositonya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Rasio likuiditas terdiri dari dua rasio, yakni:

- a. *Quick Ratio*, rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membiayai kembali kewajibannya kepada para nasabah yang menyimpan dananya dengan *cash assets* yang dimilikinya.

$$\text{Quick ratio} = \text{Cash Assets} / \text{Total Deposits} \times 100\%$$

- b. *Cash Ratio*, rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang sudah jatuh tempo dengan *Cash Assets* yang dimilikinya.

$$\text{Cash Ratio} = \text{Cash Assets} / \text{Pinjaman yang harus segera dibayar} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini, rasio likuiditas yang digunakan adalah *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dimana merupakan bagian dari *Cash Ratio*.

## 2. Rasio Profitabilitas (Profitability Ratio)

Rasio profitabilitas adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan mengetahui efektivitas manajemen dalam menjalankan usaha (Sawir, 2005). Rasio ini merupakan gambaran perbankan dalam mendapatkan tingkat laba yang diperolehnya dari usaha yang telah dilakukan serta mengetahui tingkat efektif dan efisien dari manajemen dalam mengelola usahanya. Rasio ini terdiri atas *Return on Equity Capital* dan *Net Profit Margin*.

## 3. Rasio Permodalan (Solvability Ratio)

Bank pada umumnya dan bank syariah pada khususnya adalah lembaga yang didirikan dengan orientasi laba. Kekuatan aspek permodalan ini memungkinkan terbangunnya kondisi bank yang dipercaya oleh masyarakat. Pengertian modal bank berdasar ketentuan Bank Indonesia dibedakan antara

bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia dan kantor cabang bank asing yang beroperasi di Indonesia. Modal bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia terdiri atas modal inti atau primary capital dan modal pelengkap atau secondary capital.

#### **4. Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP)**

Pengertian aktiva produktif dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 31/147/KEP/DIR Tanggal 12 November 1998 tentang Kualitas Aktiva Produktif adalah penanaman dana bank baik dalam Rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, penyertaan, komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif.

#### **5. Rasio Rentabilitas (Earning)**

Analisis rasio rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio rentabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*.

##### **1. Rasio Efisiensi (Rasio Biaya Operasional)**

Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

Adapun tujuan penggunaan rasio keuangan bank sebagai berikut.:

Tabel 2.1

## Tujuan Penggunaan rasio Keuangan

Aspek	Tujuan penggunaan	Rasio yang digunakan
Permodalan	Untuk mengetahui kemampuan kecukupan modal bank dalam mendukung kegiatan bank secara efisien.	CAR, Primary Ratio, Capital Ratio I, dan Capital Ratio II.
Likuiditas	Untuk mengukur kemampuan bank dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek.	Quick Ratio, Banking Ratio, Loan to Assets Ratio, dan Cash Ratio.
Profitabilitas	Untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan profit melalui operasi bank.	Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Equity Capital, dan Net Income to Total Assets.
Risiko Usaha	Untuk mengukur kemampuan bank dalam menyanggah risiko dari aktivitas operasi.	Credit Risk Ratio, Liquidity Risk Ratio, Assets Risk Ratio, Capital Risk Ratio, dan Investment Risk Ratio.
Efisiensi Usaha	Untuk mengetahui kinerja manajemen dalam menggunakan semua aset secara efisien.	Leverage Multiple Ratio, Assets Utilization, Cost of Fund, dan Cost of Money.

Sumber: Diolah sendiri.

## B. Tinjauan Empiris

**Tabel 2.2**  
**Penelitian terdahulu**

No	Nama peneliti	Judul	Metode	Hasil penelitian
1	Adi Susilo Jahja & Muhammad Iqbal (2012) jurnal Episteme	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional	Metode statistic independent T-test -Bank syariah -Bank Konvensional	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata rasio keuangan perbankan syariah (ROA, ROE dan LDR) lebih baik secara signifikan dibandingkan dengan perbankan konvensional, sedangkan pada rasio-rasio yang lain perbankan syariah lebih rendah kualitasnya. Secara keseluruhan penilaian kinerja bank syariah masih berada di atas atau lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional.
2	Abdus Samad dan Edy Anan (2017) jurnal Ebbank	Perbandingan Kinerja Keuangan antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah di Indonesia	Metode deskriptif data kuantitatif -Bank Umum Syariah -Bank umum konvensional	Hasil penelitiannya menunjukkan rasio LDR, CAR, ROA, BOPO, dan NPL terdapat perbedaan yang signifikan antara konvensional dan bank syariah.

No	Nama peneliti	Judul	Metode	Hasil penelitian
3	Molli Wahyuni Ririn dan Eka Efriza (2017) <i>International Journal Social And Business</i> .	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional di Indonesia	Metode Purposive sampling -Bank Syariah -Bank konvensional	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara keseluruhan dilihat dari rasio CAR, ROA, ROE, NPL, BOPO, dan LDR, bank syariah lebih baik dibandingkan dengan perbankan konvensional pada periode penelitian.
4	Abraham Muchlish dan Dwi Umardani (2016) <i>Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Jasa</i>	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia	Metode Statistic Independent T-test -Bank Syariah -Bank Konvensional	Hasil penelitiannya menunjukkan rasio CAR, LDR, BOPO, ROA, ROE terdapat perbedaan yang signifikan, sedangkan rasio NPL tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bank konvensional dan bank syariah.
5	Yusvita Nena Arinta (2016) <i>Jurnal Muqtasid</i>	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional ( Studi kasus pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri )	Metode statistic independent t-test -Bank syariah -Bank konvensional	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan dilihat dari kinerja yang diwakili oleh rata-rata rasio yang ada maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja PT. Bank Syariah Mandiri dibandingkan dengan PT. Bank Mandiri, dan PT. Bank Syariah Mandiri mempunyai kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan kinerja PT. Bank Mandiri.
6	Hanin Mayah Solikah, Ronny Malavia Mardani, Budi Wahono (2017) <i>Jurnal Warta Ekonomi</i>	Analisis perbandingan kinerja keuangan bank umum syariah dan bank umum konvensional di Indonesia	Metode deskriptif data sekunder -Bank Syariah -Bank Konvensional	Hasil penelitiannya menunjukkan rasio CAR, LDR, BOPO, ada perbedaan signifikan antara bank konvensional dan bank syariah di Indonesia.

No	Nama peneliti	Judul	Metode	Hasil penelitian
7	Eksari Putri (2016) Jurnal Riset akuntansi dan keuangan Indonesia	Analisis perbedaan kinerja keuangan antara bank konvensional dan bank syariah	Metode Purposive sampling -Bank syariah -Bank Konvensional	Hasil penelitiannya menunjukkan dilihat dari rasio NPL, ROE, LDR, terdapat perbedaan yang signifikan sedangkan rasio CAR tidak terdapat perbedaan signifikan antara bank konvensional dan bank syariah.
8	Desi Rosiana dan Nyoman Triayarti (2016) Jurnal manajemen Unud	Analisis perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah berdasarkan rasio keuangan bank	Metode purposive Sampling -Bank syariah -Bank Konvensional	Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat perbedaan signifikan dilihat dari rasio CAR, ROA, dan BOPO bank syariah lebih baik dari bank konvensional sedangkan dilihat dari rasio LDR baik bank syariah maupun konvensional memiliki kinerja yang kurang baik karena tidak berada pada rentang nilai yang ditetapkan bank Indonesia.
9	Sasa Elida Sovia dan Muhammad Saifi, (2016) Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)	Analisis perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah berdasarkan rasio keuangan bank	Metode Purposive Sampling -Bank Syariah -Bank Konvensional	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio ROA, BOPO, NPL, ROE menunjukkan bahwa bank konvensional lebih baik kinerjanya dibandingkan bank syariah. Sedangkan rasio CAR, LDR bank syariah lebih baik kinerjanya dibandingkan bank konvensional.
10	Dyah Rosna Yustani Toin (2014) Jurnal Siasat Bisnis	Analisis kinerja perbankan studi komparatif antara bank konvensional	Metode sampel independent T-test -Bank Syariah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dilihat dari rasio CAR, NPL, tidak terdapat perbedaan signifikan, sedangkan dilihat dari BOPO terdapat

No	Nama peneliti	Judul	Metode	Hasil penelitian
		dan bank syariah	-bank konvensional	perbedaan yang signifikan antara bank konvensional dan bank syariah

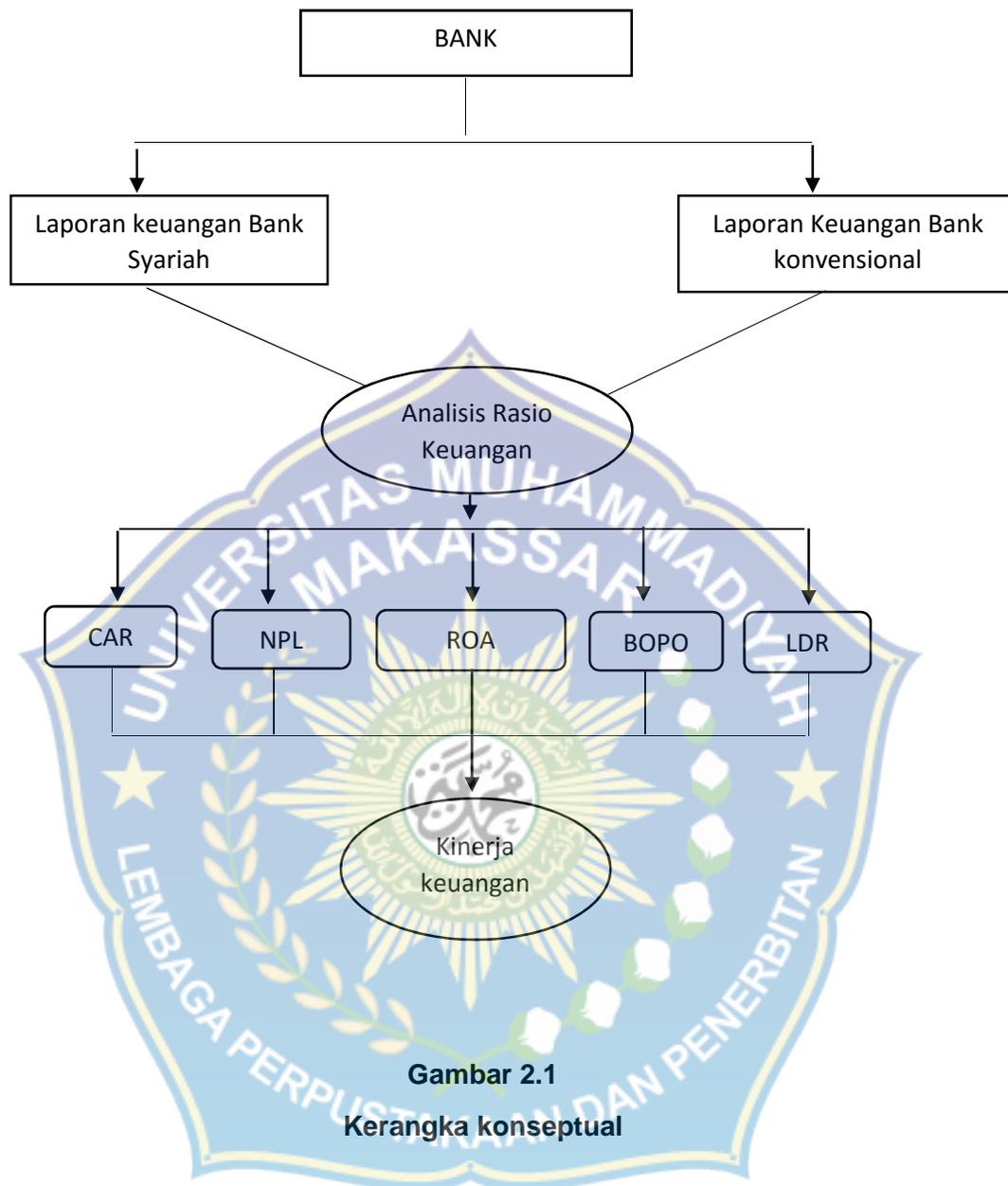
Sumber: Diolah sendiri

### C. Kerangka Pikir

Menurut Sugiyono (2011) mengemukakan bahwa kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting, jadi dengan demikian maka kerangka pikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan dari penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah :

Jenis bank di Indonesia dibedakan menjadi dua jenis bank yakni Bank yang berdasarkan prinsip konvensional dan bank yang berdasarkan prinsip syariah. Kedua jenis bank tersebut tentunya memiliki laporan keuangan masing-masing. Dari laporan keuangan tersebut maka dapat dilakukan analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan (CAR, NPL, ROA, BOPO, dan LDR). Setelah analisis dilakukan maka akan dapat diketahui kinerja keuangan bank tersebut.



#### D. Hipotesis

Menurut Yusvita (2016) terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan Bank syariah dengan Bank konvensional dan kinerja keuangan Perbankan Syariah lebih baik dibandingkan Perbankan konvensional. Karakteristik utama bank syariah adalah tidak adanya bunga sebagai representasi dari riba yang diharamkan. Karakteristik inilah yang menjadikan perbankan syariah lebih unggul dibandingkan perbankan konvensional.

Karakteristik lain yang membedakan antara bank syariah dan bank konvensional adalah metode transaksi. Transaksi dalam Bank Syariah diatur menurut fatwa MUI. Secara khusus transaksi ini telah berdasarkan fatwa MUI, antara lain akad Al-mudharabah (bagi hasil), Al-Musyarakah (perkongsian) Al MUSAQAT (kerjasama tani), Al-Ijarah (sewa menyewa), dan Al-wakalah (keagenan). Sedangkan pada Bank Konvensional, semua aturan serta kebijakan transaksi di bank ini telah diatur dan dijalankan berdasarkan hukum yang berlaku di Indonesia.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “ Terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu peneliti menganalisis laporan keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk mengukur dan membandingkan kinerja keuangan bank.

#### B. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di Galery Bursa Efek Indonesia (BEI) di Universitas Muhammadiyah Makassar Jl.Sultan Alauddin No. 259 Makassar. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juli 2019.

#### C. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi variable yang digunakan adalah sebagai berikut :

**Table 3.1**

**Operasi Variabel Penelitian**

Variable	Konsep	Indikator	skala
CAR	Rasio Permodalan	Menurut ketentuan Bank Indonesia suatu bank umum sekurang-kurangnya harus memiliki CAR 8%.	CAR = Modal Bank/ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko)

Variable	Konsep	Indikator	skala
NPL	Rasio kualitas aktiva produktif	Standar terbaik NPL menurut Bank Indonesia adalah bila NPL berada dibawah 5%.	$NPL = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total seluruh kredit}}$
ROA	Rasio Rentabilitas	Standar terbaik ROA menurut Bank Indonesia adalah bila NPL berada dibawah 5%	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}}$
BOPO	Rasio biaya/efisiensi	Standar terbaik BOPO menurut Bank Indonesia adalah 92%. Variabel ini mempunyai bobot nilai sebesar 15%. an operasional	$BOPO = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapat at}}$
LDR	Rasio Likuiditas Standar terbaik	LDR menurut Bank Indonesia adalah 85%-110%. Variabel ini diberi bobot nilai 15%	$LDR = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}}$

#### D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini ada dua, yaitu Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Dalam penentuan sampel, peneliti menggunakan *Purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Kriteria sampel**

<b>Bank Syariah</b>	<b>Bank Konvensional</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merupakan bank yang telah berdiri selama kurang lebih 5 tahun</li> <li>2. Merupakan bank yang terkenal di masyarakat</li> <li>3. Merupakan bank yang memiliki outlet terbanyak</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merupakan Bank BUMN</li> <li>2. Merupakan bank yang telah berdiri selama kurang lebih 5 tahun</li> <li>3. Merupakan bank yang terkenal di masyarakat</li> <li>4. Merupakan bank yang memiliki jumlah outlet terbanyak</li> <li>5. Merupakan bank yang memiliki jumlah nasabah terbanyak</li> </ol>

Dari beberapa kriteria diatas, dapat diketahui bahwa jumlah perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2018 sebanyak 44 perusahaan Perbankan. Dengan demikian ada 6 bank yang dianggap memenuhi kriteria diatas untuk dijadikan sampel yaitu PT BRI Syariah Tbk, dan PT Panin Dubai Syariah Tbk (mewakili bank syariah) dan PT Bank Negara Indonesia Tbk, dan PT Bank Mandiri Tbk (mewakili bank konvensional).

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data sekunder berupa Laporan Keuangan Publikasi Bank selama periode yang telah ditentukan. Data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Jenis laporan yang digunakan antara lain Laporan posisi

keuangan, Laporan Laba-Rugi, Laporan Kualitas Aktiva produktif, Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dan Ikhtisar keuangan.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2012) Teknik Analisis Data merupakan kegiatan setelah dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variable dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variable dari seluruh responden, menyajikan data tiap variable yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah pengolahan data yang diawali dengan menghitung variabel-variabel yang digunakan. Variabel variabel tersebut yaitu rasio keuangan yang meliputi CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), ROA (*Return on Asset*), BOPO (*Beban Operasional dibagi Pendapatan Operasional*), dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Untuk mengetahui kinerja keuangan bank secara secara keseluruhan dilakukan dengan menjumlahkan seluruh rasio yang sebelumnya telah diberi nilai bobot tertentu.

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik statistik yang berupa uji beda dua rata-rata (*Independent sample T-Test*). Tujuan dari uji hipotesis yang berupa uji beda dua rata-rata pada penelitian ini adalah untuk menerima atau menolak hipotesis yang telah dibuat

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. PT. Bank BNI Tbk

Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk (selanjutnya disebut “BNI” atau “Bank”) pada awalnya didirikan di Indonesia sebagai Bank sentral dengan nama “Bank Negara Indonesia” berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. Selanjutnya, berdasarkan Undang-Undang No. 17 tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi “Bank Negara Indonesia 1946”, dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara. Selanjutnya, peran BNI sebagai Bank yang diberi mandat untuk memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam pembangunan nasional dikukuhkan oleh UU No. 17 tahun 1968 tentang Bank Negara Indonesia 1946.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 1992, tanggal 29 April 1992, telah dilakukan penyesuaian bentuk hukum BNI menjadi Perusahaan Perseroan Terbatas (Persero). Penyesuaian bentuk hukum menjadi Persero, dinyatakan dalam Akta No. 131, tanggal 31 Juli 1992, dibuat di hadapan Muhani Salim, S.H., yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 11 September 1992 Tambahan No. 1A.

BNI merupakan Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pertama yang menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996. Untuk memperkuat struktur keuangan dan daya saingnya di tengah industri perbankan nasional, BNI

melakukan sejumlah aksi korporasi, antara lain proses rekapitalisasi oleh Pemerintah di tahun 1999, divestasi saham Pemerintah di tahun 2007, dan penawaran umum saham terbatas di tahun 2010.

Untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas, Anggaran Dasar BNI telah dilakukan penyesuaian. Penyesuaian tersebut dinyatakan dalam Akta No. 46 tanggal 13 Juni 2008 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 Mei 2008 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.02-50609 tanggal 12 Agustus 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 103 tanggal 23 Desember 2008 Tambahan No. 29015.

Perubahan terakhir Anggaran Dasar BNI dilakukan antara lain tentang penyusunan kembali seluruh Anggaran Dasar sesuai dengan Akta No. 35 tanggal 17 Maret 2015 Notaris Fathiah Helmi, S.H. telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan surat keputusan No. AHU-AH.01.03-0776526 tanggal 14 April 2015.

Saat ini, 60% saham-saham BNI dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, sedangkan 40% sisanya dimiliki oleh masyarakat, baik individu maupun institusi, domestik dan asing. BNI kini tercatat sebagai Bank nasional terbesar ke-4 di Indonesia, dilihat dari total aset, total kredit maupun total dana pihak ketiga. Dalam memberikan layanan finansial secara terpadu, BNI didukung

oleh sejumlah perusahaan anak, yakni Bank BNI Syariah, BNI Multifinance, BNI Sekuritas, BNI Life Insurance, dan BNI Remittance.

BNI menawarkan layanan penyimpanan dana maupun fasilitas pinjaman baik pada segmen korporasi, menengah, maupun kecil. Beberapa produk dan layanan terbaik telah disesuaikan dengan kebutuhan nasabah sejak kecil, remaja, dewasa, hingga pensiun.

## **2. PT. Bank Mandiri Tbk**

Bank Mandiri didirikan di Indonesia pada tanggal 2 Oktober 1998. Pada saat itu, pemerintah sedang berusaha menanggulangi krisis ekonomi regional sejak tahun 1997. Salah satu caranya adalah Pemerintah Republik Indonesia melakukan restrukturisasi bank, baik bank umum, swasta, ataupun pemerintah dengan bantuan International Monetary Fund (IMF), Bank Dunia, dan Asia Development Bank (ADB). Bank Mandiri juga mengalami restrukturisasi dimana empat bank pemerintah yang berbeda digabungkan bersama dalam satu bank. Penggabungan atau merger empat bank tersebut dengan Bank Mandiri akhirnya dilakukan pada tanggal 31 Juli 1999.

Keempat bank yang digabungkan bersama Bank Mandiri merupakan bank-bank yang memiliki sejarah yang cukup panjang dan turut membentuk riwayat perbankan di Indonesia. Bank tersebut merupakan Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia, dan Bank Pembangunan Indonesia yang memiliki sejarah lebih dari 100 tahun lamanya.

### **1. Bank Bumi Daya**

Bank Bumi Daya merupakan hasil nasionalisasi dari De Nationale Handelsbank NV yang sebelumnya merupakan perusahaan Belanda pada saat masa penjajahan belanda Bank Bumi Daya ini telah melalui proses yang panjang dalam masa nasionalisasi.

## 2. Bank Dagang Negara

Bank Dagang Negara merupakan bank tertua di Indonesia yang bertempat di Batavia (sekarang adalah Jakarta). Bank ini juga melalui proses nasionalisasi dari Nederlandsch Indische Escompto Maatschappij milik Belanda.

## 3. Bank Ekspor Impor Indonesia (Bank Exim)

Bank Exim juga melalui proses nasionalisasi dari perusahaan dagang Belanda bernama N.V. Nederlansche Handels Maatschappij yang didirikan pada tahun 1842 dan mengembangkan sektor perbankan pada tahun 1870. Berikut adalah proses nasionalisasi Bank Exim.

## 4. Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo)

Bank Pembangunan Indonesia diawali dengan pembangunan Bank Industri Negara (BIN). Bank Industri Negara memiliki misi untuk mendukung perkembangan sektor-sektor ekonomi tertentu, khususnya pada sektor perkebunan, industri, dan pertambangan. Berikut adalah proses pembentukan Bapindo dari BIN.

### **Proses Penyesuaian Pasca Penggabungan**

Setelah menyelesaikan proses penggabungan, proses berikutnya dalam sejarah berdirinya Bank Mandiri adalah proses penyesuaian pasca penggabungan seperti bank islam di Indonesia. Bank Mandiri melakukan proses

konsolidasi dimana bank mengalami proses yang panjang untuk menyesuaikan budaya maupun teknologi antar bank. Proses ini mengakibatkan pengurangan pegawai sebanyak 8.980 orang dan penutupan cabang sebanyak 194 unit. Kegiatan penyesuaian ini dilakukan secara perlahan selama 5 hingga 7 tahun dengan pembentukan tim khusus yaitu Tim Internalisasi Budaya yang ada hingga sekarang.

Selain itu, Bank Mandiri juga mewarisi 9 core banking system berbeda dari keempat bank yang digabung bersama. Setelah berinvestasi untuk melakukan konsolidasi awal dari sistem yang berbeda, Bank Mandiri selanjutnya melakukan program pergantian platform yang berjalan selama 3 tahun dengan investasi sebesar \$200 juta. Program pergantian platform ini difokuskan untuk kegiatan consumer banking dan meningkatkan kemampuan penetrasi di segmen retail banking. Pada sektor usaha, nasabah-nasabah Bank Mandiri kebanyakan bergerak di sektor yang sama seperti makanan, minuman, pertanian, konstruksi, kimia, dan tekstil. Maka, persetujuan kredit dan pengawasan untuk usaha dilaksanakan dengan cara terpisah dari kegiatan pemasaran dan business unit.

Pada akhirnya, dalam masa transisi menyatukan semua sistem, sistem Bank Exim dipilih untuk digunakan pada tahun 1999 hingga 2001. Pada tahun 2003 – 2004, sistem tersebut diubah lagi menjadi sistem Bank Mandiri saat semua sistem telah disatukan. Dan sekarang, Bank Mandiri telah menjadi salah satu perusahaan dan tempat kerja terbaik di dunia. Bank ini telah memberikan

lapangan kerja bagi 36.737 karyawan dengan 457 kantor cabang dan 7 kantor cabang / perwakilan / perusahaan anak di luar negeri sampai Desember 2015.

### 3. PT BRI Syariah Tbk

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya o.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT Bank BRIsyariah Tbk secara resmi beroperasi. Kemudian PT Bank BRIsyariah Tbk merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.

Dua tahun lebih PT Bank BRIsyariah Tbk hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (service excellence) dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan prinsip syariah.

Kehadiran PT Bank BRIsyariah Tbk di tengah-tengah industri perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntutan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT Bank BRIsyariah Tbk yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Kombinasi warna yang

digunakan merupakan turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan brand PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.

Aktivitas PT Bank BRIsyariah Tbk semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., untuk melebur ke dalam PT Bank BRIsyariah Tbk (proses spin off) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT Bank BRIsyariah Tbk.

Saat ini PT Bank BRIsyariah Tbk menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT Bank BRIsyariah Tbk tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT Bank BRIsyariah Tbk menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan.

Sesuai dengan visinya, saat ini PT Bank BRIsyariah Tbk merintis sinergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dengan memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., sebagai Kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan konsumen berdasarkan prinsip Syariah.

#### **4. PT Panin Dubai Syariah Tbk**

Bank Panin Dubai Syariah Tbk (dahulu Bank Panin Syariah Tbk) (PNBS) didirikan di Malang tanggal 08 Januari 1972 dengan nama PT Bank Pasar Bersaudara Djaja. Kantor pusat PNBS beralamat di Gedung Panin Life Center Lt.3 Jl. Letjend S. Parman Kav.91 Jakarta Barat 11420 – Indonesia dan memiliki 25 kantor cabang.

PNBS beberapa kali melakukan perubahan nama, antara lain:

1. PT Bank Pasar Bersaudara Djaja, per 08 Januari 1972
2. PT Bank Bersaudara Jaya, per 08 Januari 1990
3. PT Bank Harfa, per 27 Maret 1997
4. PT Bank Panin Syariah, per 03 Agustus 2009
5. Bank Panin Dubai Syariah Tbk, 11 Mei 2016
6. PNBS memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia tanggal 6 Oktober 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syariah pada tanggal 02 Desember 2009. Bank Panin Dubai Syariah Tbk juga telah mendapat persetujuan menjadi bank devisa dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 08 Desember 2015.
7. Induk usaha PNBS adalah Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin) (PNBN), sedangkan induk usaha terakhir adalah PT Panin Investment.
8. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Panin Dubai Syariah Tbk, yaitu Bank Panin (induk usaha) (50,22%) dan Dubai Islamic Bank (38,25%).

9. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PNBS adalah menjalankan kegiatan jasa umum perbankan dengan Prinsip Syariah (Bank Umum Syariah).

Pada tanggal 30 Desember 2013, PNBS memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PNBS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.750.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp100,- per saham disertai dengan Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif sebanyak 950.000.000 dengan pelaksanaan sebesar Rp110,- per saham. Setiap pemegang saham Waran berhak membeli satu saham perusahaan selama masa pelaksanaan yaitu mulai tanggal 15 Juli 2014 sampai dengan 14 Januari 2017. Saham dan waran tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Januari 2014.

#### **B. Penyajian Data (Hasil Penelitian)**

Adapun hasil penelitian kinerja keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Assets* (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) periode 2016-2018 sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Hasil Penelitian Bank Konvensional dan Bank Syariah**

<b>BANK KONVENSIONAL</b>	<b>TAHUN</b>	<b>CAR</b>	<b>NPL</b>	<b>ROA</b>	<b>BOPO</b>	<b>LDR</b>
BANK BNI	2016	22,87%	2,32%	2,05%	31,47%	94,66%
	2017	23,14%	1,64%	2,21%	33,71%	89,56%
	2018	21,39%	0,98%	1,76%	34,53%	92,87%
BANK MANDIRI	2016	23,42%	12,61%	1,41%	32,44%	87,24%
	2017	23,55%	14,65%	1,91%	32,73%	87,03%
	2018	22,97%	18,49%	2,15%	32,56%	73,18%
<b>BANK SYARIAH</b>	<b>TAHUN</b>	<b>CAR</b>	<b>NPL</b>	<b>ROA</b>	<b>BOPO</b>	<b>LDR</b>
BANK BRI SYARIAH	2016	12,52%	3,04%	0,61%	44,36%	101,39%
	2017	11,94%	3,84%	0,32%	17,76%	85,55%
	2018	19,80%	3,54%	0,28%	14,11%	98,31%
BANK PANIN SYARIAH	2016	17,37%	2,08%	0,22%	33,57%	102,14%
	2017	4,57%	7,15%	11,23%	37,31%	103,92%
	2018	27,06%	2,75%	0,24%	46,67%	109,88%

Sumber : Annual report

Dengan menggunakan uji statistic Independent sample t-test akan diperoleh hasil perbandingan kinerja perbankan konvensional dengan perbankan syariah seperti yang tampak pada tabel berikut.

**Tabel 4.2**

**Perbandingan kinerja keuangan perbankan konvensional dengan perbankan syariah (Independent Sample t-test)**

Rasio	Bank konvensional		Bank Syariah		Levene's Test For Equality of Variances		t-test for Equality of Means Confidence interval = 95%			Ket.
	Mean	Std.Dev	Mean	Std.Dev	F	sig.	T	Sig.2-Tailed	Mean Diff.	
CAR	15,54	7,70	22,89	0,77	9,408	0,012	-2,325	0,042	-7,34667	Hipotesis diterima
NPL	3,73	1,78	8,44	7,69	36,048	0,000	-1,462	0,175	-4,715	Hipotesis ditolak
ROA	2,15	4,45	1,91	0,29	5,338	0,043	0,129	0,900	0,235	Hipotesis ditolak
BOPO	32,39	13,57	32,9	1,06	14,65	0,003	-110	0,915	-0,61	Hipotesis ditolak
LDR	100,19	8,13	87,42	7,61	0,034	0,858	2,809	0,019	12,775	Hipotesis diterima

Sumber : olah data SPSS 23

Berdasarkan analisis dan pengujian hipotesis dijelaskan sebagai berikut :

**1. Analisis dan pengujian terhadap CAR**

Pada tabel 4.2 terlihat bahwa F hitung untuk CAR adalah 9,408 dengan probabilitas 0,012 Oleh karena probabilitas  $< 0,05$ , maka dasar yang digunakan adalah *Equal variance not assumed* (kedua varians tidak sama). Dengan demikian,

T hitung untuk CAR adalah -2,325 dengan probabilitas 0,042. Oleh karena probabilitas  $< 0,05$ . Maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan syariah dan perbankan konvensional jika dilihat dari CAR-nya. Dengan demikian hipotesis diterima.

## **2. Analisis dan pengujian hipotesis terhadap NPL**

Pada tabel 4.2 terlihat bahwa F hitung untuk NPL adalah 36,048 dengan probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas  $< 0,05$ , maka dasar yang digunakan adalah Equal variance not assumed (kedua varian tidak sama). Dengan demikian, T hitung untuk NPL adalah -1,462 dengan probabilitas 0,175. Oleh karena probabilitas  $> 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perbankan syariah dan kinerja perbankan konvensional jika ditinjau dari NPL-nya. Dengan demikian Hipotesis ditolak.

## **3. Analisis dan pengujian hipotesis terhadap ROA**

Pada tabel 4.2 terlihat bahwa F hitung untuk ROA adalah 5,338 dengan probabilitas 0,043. Oleh karena probabilitas  $< 0,05$  maka dasar yang digunakan adalah Equal variance not assumed (kedua varian tidak sama). Dengan demikian, T hitung untuk ROA adalah 0,129 dengan probabilitas 0,900. Oleh karena probabilitas  $> 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio ROA maka tidak terdapat perbedaan signifikan antara kinerja perbankan syariah dengan kinerja perbankan konvensional. Dengan demikian hipotesis ditolak.

## **4. Analisis dan pengujian hipotesis terhadap BOPO**

Pada tabel 4.2 terlihat bahwa F hitung untuk BOPO adalah 14,650 dengan probabilitas 0,003. Oleh karena probabilitas  $< 0,05$  maka dasar yang digunakan

adalah Equal variance Not assumed (kedua varian tidak sama). Dengan demikian, T hitung untuk BOPO adalah -110 dengan probabilitas 0,915. Oleh karena probabilitas  $> 0,05$  maka tidak terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan bank syariah dengan perbankan bank konvensional. Dengan demikian hipotesis ditolak.

### **5. Analisis dan pengujian hipotesis terhadap LDR**

Pada tabel 4.2 terlihat bahwa F hitung untuk LDR adalah 0,034 dengan probabilitas 0,858. Oleh karena probabilitas  $> 0,05$  maka dasar yang digunakan adalah Equal variance assumed (kedua varian sama). Dengan demikian, T hitung untuk LDR adalah sebesar 2,809 dengan probabilitas 0,019. Oleh karena probabilitas  $< 0,05$  maka terdapat perbedaan signifikan antara kinerja perbankan syariah dan kinerja perbankan konvensional ditinjau dari rasio LDR-nya. Dengan demikian hipotesis diterima.

Dapat disimpulkan secara keseluruhan berdasarkan indikator yang digunakan, terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional dilihat dari rasio CAR, dan LDR,. Sedangkan rasio NPL, ROA dan BOPO tidak terdapat perbedaan signifikan. Penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanin Maya Solikah dan Budi Wahono (2017). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Rasio CAR, LDR dan BOPO ada perbedaan signifikan antara kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional, sedangkan rasio NPL dan ROA tidak terdapat perbedaan signifikan.

## C. Analisis Rasio Keuangan

### 1. Analisis rasio CAR (Capital Adequacy Ratio)

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membayar kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunannya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Adapun rumus dari CAR adalah  $CAR = (\text{Modal Bank} / \text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}) \times 100\%$

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada beberapa bank sebagai representasi dari perbankan syariah dan perbankan konvensional, diperoleh informasi bahwa Bank syariah mempunyai rata-rata (mean) rasio CAR sebesar 15,54% dan bank konvensional mempunyai mean rasio CAR 22,89%. Data ini menunjukkan bahwa kemampuan bank syariah untuk menanggung risiko dari setiap kredit/ aktiva produktif yang berisiko lebih kecil dibandingkan dengan bank konvensional. Hal tersebut mengacu kepada ketentuan BI yang menyatakan bahwa standar terbaik CAR adalah tidak kurang dari 8%. Dari analisis tersebut dapat dikatakan bahwa kondisi kedua bank tersebut berada pada kondisi ideal.

## 2. Analisis rasio NPL (Non Performing Loan)

NPL (Non performing Loan) atau kredit bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank, yakni dalam hal penyaluran kredit. Adapun rumus perhitungan NPL adalah rasio  $NPL = (Total\ NPL / Total\ kredit) \times 100\%$ .

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh gambaran bahwa bank syariah mempunyai rata-rata (mean) rasio NPL sebesar 3,73% , dan mean rasio NPL bank konvensional adalah sebesar 8,44%. Data ini menunjukkan bahwa persentase kredit bermasalah bank Syariah lebih kecil dibandingkan dengan bank Konvensional. Hal tersebut mengacu pada ketentuan Bank Indonesia (BI) yang menyatakan bahwa standar terbaik NPL adalah dibawah 5%. Dari analisis diatas, maka dapat dikatakan bahwa Bank Syariah berada pada posisi ideal, sedangkan bank Konvensional berada posisi tidak ideal (kurang sehat) .

## 3. Analisis rasio ROA (Return On Asset)

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungandengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar. Apabila Return On Asset (ROA) meningkat, berarti profitabilitas perusahaan juga mengalami peningkatan, sehingga profitabilitas bias dinikmati oleh pemegang saham.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh bahwa Bank Syariah mempunyai rata-rata (mean) rasio ROA sebesar 2,15% dan mean rasio ROA Bank konvensional sebesar 1,91%. Data ini menunjukkan bahwa tingkat

efisiensi dan efektivitas bank Syariah dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya lebih besar dibandingkan dengan bank Konvensional. jika mengacu pada ketentuan BI yang menyatakan bahwa standar terbaik ROA adalah 1,5%, maka dapat dikatakan bahwa kedua bank tersebut berada pada kondisi ideal.

#### **4. Analisis rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)**

BOPO yang merupakan rasio antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya, seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasional lainnya. Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank, yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapat operasi lainnya. Rasio BOPO menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya, terutama kredit. Berdasarkan jumlah dana yang berhasil dikumpulkan dalam pegumpulan dana terutama dana masyarakat (Dana pihak ketiga). Diperlukan biaya selain biaya bunga (termasuk biaya iklan). Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menyebutkan bahwa Bank Syariah mempunyai rata-rata (mean) rasio BOPO sebesar 32,39% dan mean rasio BOPO bank konvensional sebesar 32,90%. Data ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi bank syariah lebih kecil dibandingkan bank konvensional, artinya dari segi efisiensi bank syariah lebih baik dibandingkan bank konvensional. Meskipun demikian, jika

mengacu pada ketentuan BI yang menyatakan standar terbaik BOPO adalah dibawah 80% maka kedua bank tersebut berada pada kondisi ideal.

### **5. Analisis rasio LDR ( Loan to Deposit Ratio )**

*Loan to Deposit Ratio* (LDR), mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga pada kredit atau sejenis kredit, dan jika tidak tersalur, akan timbul idle money yang akan mengakibatkan opportunity cost dan perubahan laba menjadi rendah. LDR merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi. Kewajiban tersebut berupa call money yang harus dipenuhi pada saat adanya kewajiban kliring, dimana pemenuhannya dilakukan dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Besarnya LDR mengikuti perkembangan kondisi ekonomi di Indonesia. Dan sejak akhir tahun 2001 bank dianggap sehat apabila besarnya LDR antara 80% sampai dengan 110% . Adapun rumus LDR adalah :  $LDR = \frac{\text{Total kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}}$ .

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh rata-rata (mean) rasio LDR Bank Syariah adalah sebesar 100,19% dan mean rasio LDR Bank Konvensional sebesar 87,42%. Data ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan bank syariah untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhinya lebih besar dibandingkan dengan bank konvensional, artinya dana pihak ketiga yang disalurkan guna pembiayaan oleh bank syariah lebih tinggi dibandingkan bank konvensional sehingga peran bank syariah dalam memfasilitasi antara pemilik modal dan pihak-pihak yang membutuhkan dana lebih berfungsi. Jika mengacu pada ketentuan Bank Indonesia (BI) yang menyatakan bahwa standar terbaik LDR adalah 78%-100% maka kedua bank tersebut berada pada kondisi ideal.

#### D. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah melakukan analisis data, maka langkah selanjutnya yaitu membahas hasil penelitian yang telah diperoleh tentang perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional sebagai berikut:

**CAR (Capital Adequacy Ratio)**, Berdasarkan hasil penelitian uji hipotesis dan analisis rasio CAR dapat disimpulkan bahwa, terdapat perbedaan signifikan antara kinerja perbankan syariah dan perbankan konvensional ditinjau dari nilai Independent sample T-test yang nilai probabilitasnya itu lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,042 yang menunjukkan signifikan. Sementara jika ditinjau dari nilai mean (rata-rata) rasio CAR, bank syariah memperoleh nilai mean (rata-rata) sebesar 15,54% dan bank konvensional sebesar 22,89%. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membayar kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Data ini menunjukkan bahwa kemampuan bank syariah untuk menanggung risiko dari setiap kredit/ aktiva produktif yang berisiko lebih kecil dibandingkan dengan bank konvensional, artinya bank konvensional lebih baik dalam menghadapi risiko kerugian. Hal tersebut mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia (BI) yang menyatakan bahwa standar terbaik CAR adalah tidak kurang dari 8%. Dari analisis tersebut dapat dikatakan bahwa kondisi kedua bank tersebut berada pada kondisi ideal.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Ady Susilo dan Muhammad Iqbal (2012). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan bank syariah dengan bank konvensional dan Nilai rasio CAR Bank konvensional lebih tinggi dibandingkan dengan bank syariah yang berarti

bahwa bank konvensional lebih baik dalam rangka menjaga rasio kecukupan modalnya, atau dengan kata lain bank konvensional masih lebih unggul dalam segi permodalan.

**NPL (Non Performing Loan)**, Berdasarkan hasil penelitian uji hipotesis dan analisis rasio NPL dapat disimpulkan bahwa, tidak terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional ditinjau dari nilai *Independent sample T-test* yang memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu 0,490 yang menunjukkan tidak signifikan. Sementara jika ditinjau nilai mean (rata-rata) rasio NPL bank syariah memperoleh sebesar 3,73% dan *mean* bank konvensional sebesar 8,44%. Semakin tinggi nilai NPL maka bank tersebut bisa dikatakan tidak sehat. Data ini menunjukkan bahwa persentase kredit bermasalah bank Syariah lebih rendah dibandingkan dengan bank Konvensional, artinya kinerja bank Syariah lebih baik dari bank Konvensional. Hal tersebut mengacu pada ketentuan Bank Indonesia (BI) yang menyatakan bahwa standar terbaik NPL adalah dibawah 5%. Dari analisis tersebut, maka dapat dikatakan bahwa Bank Syariah dan Bank Konvensional berada pada posisi ideal.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Eksari Putri (2016). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ditinjau dari Rasio NPL, kinerja keuangan bank syariah lebih baik dari bank konvensional, artinya Bank Syariah sangat berhati-hati dalam penyaluran kreditnya.

**ROA (Return On Asset)**, Berdasarkan hasil uji hipotesis dan analisis rasio ROA, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional ditinjau dari nilai *Independent*

*T-test* yang memiliki nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 yaitu 0,928 yang menunjukkan tidak signifikan. Sementara jika ditinjau dari nilai mean (rata-rata) rasio ROA, bank syariah memperoleh mean sebesar 2,15% dan mean bank konvensional sebesar 1,91%. Semakin besar nilai ROA artinya semakin baik kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba. Data ini menunjukkan bahwa tingkat efisien dan efektivitas bank Syariah dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya lebih besar dengan Bank Konvensional, artinya kinerja bank Syariah lebih baik dari Bank Konvensional jika ditinjau dari ROA. Hal ini berarti menunjukkan bahwa tingkat pengembalian atas asset atau modal yang dimiliki bank syariah mengalami perubahan yang lebih baik dibandingkan dengan Bank Konvensional. Jika mengacu pada ketentuan Bank Indonesia (BI) yang menyatakan bahwa standar terbaik ROA adalah 1,5% maka kedua bank tersebut berada pada posisi ideal.

Penelitian ini didukung oleh Ady Susilo (2012). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dari sisi memperoleh laba yang diwakili oleh rasio ROA, Bank Syariah lebih besar dibandingkan dengan Bank Konvensional, artinya kinerja keuangan Bank Syariah lebih baik dibandingkan dengan Bank Konvensional. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian Hanin Maya Solikah (2017). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, nilai ROA bank konvensional lebih tinggi dibandingkan dengan bank syariah, artinya Bank Konvensional lebih baik dibandingkan Bank Syariah.

**BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional),**

Berdasarkan hasil penelitian uji hipotesis dan analisis rasio BOPO, dapat

disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan ditinjau dari nilai *independent sample T-test* yang memiliki nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 yaitu 0,915 yang menunjukkan tidak signifikan antara kedua bank tersebut. Sementara jika ditinjau dari nilai mean (rata-rata) rasio BOPO, Bank Syariah memperoleh mean sebesar 32,39% dan *mean* bank konvensional sebesar 32,90%, Semakin kecil nilai BOPO artinya semakin efisien perbankan dalam beroperasi. Data ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi bank syariah lebih rendah dibandingkan dengan bank konvensional dalam menjalankan kegiatan usahanya, artinya dari segi Efisiensi bank Syariah lebih baik dari Bank Konvensional, meskipun demikian jika mengacu pada ketentuan Bank Indonesia (BI) yang menyatakan bahwa standar terbaik BOPO adalah dibawah 80% maka kedua bank tersebut berada pada posisi ideal.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Abraham Muchlish dan Dwi Umardani (2016). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ditinjau dari rasio BOPO, Bank Syariah memiliki BOPO lebih baik dibandingkan dengan Bank Konvensional karena semakin tinggi nilai BOPO maka akan semakin buruk kualitasnya.

**LDR (Loan to Deposit Ratio)**, Berdasarkan hasil penelitian uji hipotesis dan analisis rasio LDR, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional ditinjau dari nilai *Independent sample T-test* yang memiliki nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,019 yang menunjukkan signifikan antara kedua bank tersebut. Jika ditinjau dari nilai mean (rata-rata) rasio LDR, Bank Syariah memperoleh mean sebesar 100,19% dan mean Bank Konvensional sebesar 87,42%. Data ini menunjukkan

bahwa tingkat kemampuan bank syariah untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhinya lebih besar dibandingkan dengan bank konvensional. Jika mengacu pada ketentuan Bank Indonesia (BI) yang menyatakan bahwa standar terbaik LDR adalah 78%-100% maka kedua bank tersebut berada pada kondisi ideal.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Yusvita Nenna (2012). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional dan rasio LDR bank syariah lebih besar dibandingkan dengan bank konvensional sehingga diketahui bahwa bank syariah lebih baik dibandingkan bank konvensional. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Dwi Umardani dan Abraham Muchlish (2016). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional jika ditinjau dari rasio LDR, dan kinerja bank syariah lebih baik dari bank konvensional.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis data yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa : Berdasarkan hasil uji statistic *Independent Sample T-test* diperoleh bahwa secara umum ada perbedaan signifikan antara kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional yang ditinjau dari indikator ( CAR, dan LDR) sedangkan pada rasio NPL, ROA dan BOPO tidak terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional. Jika ditinjau dari nilai *mean* (rata-rata) rasio CAR, kinerja Bank Konvensional lebih baik dibandingkan dengan Bank Syariah. Namun jika ditinjau dari rasio NPL, ROA, BOPO dan LDR, Bank Syariah lebih baik dibandingkan Bank Konvensional. Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa kinerja Keuangan Bank Syariah itu lebih baik dibandingkan dengan Bank Konvensional.

#### B. Saran

Karena penelitian ini hanya menggunakan 5 rasio saja (CAR, NPL, ROA, BOPO dan LDR), maka bagi peneliti yang akan datang, yang ingin melakukan penelitian yang sejenis untuk mengukur kinerja perbankan, disarankan agar menambah rasio seperti Quick Ratio, ROE (Return On Equity), Loan to Assets Ratio, NPM (Net Profit Margin) dan lain-lain, Serta memperbanyak sampel agar hasil penelitian lebih tergeneralisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin dan Francis tantri. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Dwi Umardani, A. 2016. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia*. Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Jasa. Vol.9.No.1.
- Edy Anan, A. 2017. *Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah*. Jurnal Ebbank. Vol.8.No.1.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta, Bandung.
- Kasmir. 2012. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir, 2010. *Pemasaran Bank*. Edisi Revisi. Prenada Media Group, Jakarta.
- Herry Susanto dan Khaerul Umam. 2013. *Manajemen Pemasaran Bank*. CV Pustaka Setia, Bandung.
- Harry. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo
- Muhammad Ikbal, A. 2012. *Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional*. jurnal Episteme. Vol.7. No.2.
- Nyoman Triyati, D. 2016. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional Dan Perbankan Syariah*. Jurnal Manajemen Unud. Vol.5.No.2.
- Ririn Eka Efriza, M. 2017. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional Di Indonesia*. *International Journal Social And Business*. Vol.1.No.2.pp.66-74
- Solikhah, Hanina Maya, Ronny Malavia Mardani, Budi Wahono. 2017. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional Di Indonesia*. Jurnal Warta Ekonomi. Vol. 7. No. 17.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. 2017. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Sovia, Sasa Elida, Muhammad Saifi, Achmad Husaini. 2016. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Berdasarkan Rasio Keuangan Bank ( studi kasus Bank Konvensional yang terdaftar di*

*BEI yang memiliki Bank syariah periode 2012-2014*). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol. 37. No.1.

Toin, Dyah Rosna Yustiani. 2014. *Analisis Kinerja Perbankan Study Komparasi Antara Perbankan Syariah dan Konvensional*. Jurnal Siasat Bisnis. Vol.18.No.2, 202-209.

Putri, Eksari. 2016. *Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Antara Bank Konvensional Dan Bank Syariah*. Jurnal riset akuntansi dan keuangan. Vol.1.No.2.

Yusvita Nena Aninta. 2016. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional (Studi kasus pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri)*. Jurnal Muqtasid. Vol. 7. No.1.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)



L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N



CAR

**Group Statistics**

CAR		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
HASIL CAR	BANK SYARIAH	6	15.5433	7.70231	3.14446
	BANK KONVENSIONAL	6	22.8900	.77920	.31811

**Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
HASIL CAR	9.408	.012	-2.325	10	.042	-7.34667	3.16051	-14.38871	-.30462
			-2.325	5.102	.067	-7.34667	3.16051	-15.42224	.72891

NPL

**Group Statistics**

NPL		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
HASIL NPL	BANK SYARIAH	6	3.7333	1.78345	.72809
	BANK KONVENSIONAL	6	8.4483	7.69807	3.14272

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
HASIL NPL	Equal variances assumed	36.048	.000	-1.462	10	.175	-4.71500	3.22596	-11.90289	2.47289
	Equal variances not assumed			-1.462	5.535	.198	-4.71500	3.22596	-12.77214	3.34214

ROA

**Group Statistics**

	ROA	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
HASIL ROA	BANK SYARIAH	6	2.1500	4.45055	1.81693
	BANK KONVENSIONAL	6	1.9150	.29650	.12104

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
HASIL ROA	Equal variances assumed	5.338	.043	.129	10	.900	.23500	1.82096	-3.82234	4.29234
	Equal variances not assumed			.129	5.044	.902	.23500	1.82096	-4.43355	4.90355

BOPO

**Group Statistics**

		BOPO	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
HASIL BOPO	BANK SYARIAH		6	32.2967	13.57160	5.54058
	BANK KONVENSIONAL		6	32.9067	1.06899	.43641

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
HASIL BOPO	Equal variances assumed	14.650	.003	-.110	10	.915	-.61000	5.55774	-12.99342	11.77342
	Equal variances not assumed			-.110	5.062	.917	-.61000	5.55774	-14.84413	13.62413

LDR

**Group Statistics**

	LDR	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
HASIL LDR	BANK SYARIAH	6	100.1983	8.13529	3.32122
	BANK KONVENSIONAL	6	87.4233	7.61133	3.10731

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
HASIL LDR	Equal variances assumed	.034	.858	2.809	10	.019	12.77500	4.54817	2.64104	22.90896
	Equal variances not assumed			2.809	9.956	.019	12.77500	4.54817	2.63496	22.91504

## Biografi Penulis



**Isna Wardhani**, Lahir pada tanggal 16 Agustus 1997 di Ujung Pandang, Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis ini merupakan anak ke 3 dari tiga bersaudara, pasangan dari Hasanuddin & Hj. Siti Fatimah. Penulis sekarang bertempat tinggal di Kacci- kacci, Desa Bonto Biraeng Selatan, Kec. Bontonompo, Kab. Gowa.

Penulis pertama kali menempuh pendidikan formal di MIS Muhammadiyah Kacci-kacci pada tahun 2003 dan tamat pada tahun 2009. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MTS. Muhammadiyah Taqwa, kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA di SMAN 1 BAJENG, lulus pada tahun 2015 dan penulis melanjutkan pendidikan di program S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini penulis masih terdaftar sebagai mahasiswi program S1 Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Makassar.